



INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN LEGO

Nuzulur Rohmah^{1*}, Dewi Pusparini²

^{1,2}, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Madura

Email: nuzulurrohmah079@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk menganalisis penerapan permainan lego untuk menginternalisasikan nilai-nilai pancasila pada pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada semester genap pada tahun 2026 di RA Nahdlatul Ulum Pakes dengan subjek 16 anak usia dini. teknik penyatuan data memlalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa internalisasi nilai pancasila menggunakan permainan lego secara terstruktur melalui kegiatan kelompok, diskusi, pembagian peran, dan penyelesaian tugas bersama mampu menginternalisasikan nilai-nilai pancasila, tanggung jawab, gotong royong dan musyawarah. Kegiatan ini meningkatkan keterlibatan anak serta mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum berpartisipasi secara optimal akibat perbedaan karakteristik, tingkat kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi. Dalam penelitian ini menunjukkan hal positif bagi anak, permainan lego ini mampu dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dalam mendukung pembentukan karakter anak melalui pengetahuan saat pembelajaran penuh makna.

Kata Kunci: *Karakter Anak Usia Dini, Nilai-nilai Pancasila, Pembelajaran Berbasis Lego.*

Abstract

The study was conducted to analyse the implementation of Lego games to internalise the values of the 1945 Constitution of Indonesia in the formation of the character of children in early childhood. The study used a qualitative descriptive approach, conducted during the second semester of 2026 at RA Nahdlatul Ulum Pakes, with 16 preschool children as subjects. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of the study conducted by the researcher indicate that internalisation of the values of pancasila using lego games in a structured manner through group activities, discussions, role plays and joint task completion can internalise the values of pancasila, responsibility, gotong royong and musyawarah. This activity increases children's involvement and develops their ability to work together and communicate. However, some children were unable to participate optimally due to differences in character, self-confidence, and communication skills. This study shows the positive impact of Lego on children and demonstrates that it can be used as a relevant teaching strategy to support the formation of children's characters through meaningful learning.

Keywords: *Early Childhood Character, Pancasila Values, Lego-based Learning.*

Corresponding author:

Email Address: nuzulurrohmah079@gmail.com

Received 19 April 2026, Accepted 15 May 2026, Published 17 May 2026

A. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter pada peserta didik termasuk fondasi penting dalam proses pengembangan pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang perlu di kembangkan secara terarah sejak tahap perkembangan awal. Pada fase ini, anak mulai membentuk dasar sikap dan perilaku yang akan memengaruhi kehidupan sosialnya di masa depan.¹ Oleh karena itu, proses pendidikan ini bukan hanya berfokus pada peningkatan perkembangan kognitif saja, tetapi juga pada pembentukan nilai dan sikap yang mendukung perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh.

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting sebagai landasan moral

dan sosial untuk mencetak perkembangan anak didik, seperti kerja sama juga tanggung jawab perlu ditanamkan melalui pengalaman belajar yang konkret supaya bisa dimengerti dan diterapkan dalam menjalankan kehidupan.² Penerapan nilai-nilai tersebut mampu membantu anak dalam membangun kemampuan berinteraksi, berperilaku sosial, serta memahami norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, salah satunya melalui pendekatan belajar sambil bermain.³ Kegiatan bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk berperan secara aktif saat

¹ Uswatun Hasanah and Nur Fajri, 'Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini', *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2022), p. 125.

² Armelia Prakasa, Ernawulan Syaodih, and Rita Mariyana, 'Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), pp. 6171-6172; Suadah, Dewi Pusparini, and Musayyadah, 'Implementasi Nilai-Nilai

Pancasila dalam Pembelajaran Ramah Anak untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini 4-5 Tahun', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2024), p. 25.

³ Marlina Arestin Putri and Swantyka Ilham Prahesti, 'Mengintegrasikan Buku 9 Pilar untuk Pendidikan Karakter di TK Anak Cerdas Ungaran: Sebuah Studi Implementasi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1 (2025), pp. 2-3.

pembelajaran berlangsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna.⁴ Melalui aktivitas bermain, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga belajar berinteraksi, berkomunikasi, serta membangun kerja sama dengan teman sebaya.⁵

Salah satu sarana edukasi yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bermain adalah permainan lego.⁶ Permainan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menyusun, merancang, dan menciptakan berbagai bentuk secara kreatif, baik secara individu maupun berkelompok.⁷ Selain melatih kreativitas dan kemampuan berpikir, aktivitas ini juga mendorong interaksi sosial, seperti bekerja sama, berbagi

peran, dan menghargai pendapat teman. Dengan demikian, permainan lego dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung proses penerapan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan karakter anak.

Penelitian mengenai penanaman nilai Pancasila pada anak usia dini telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada metode konvensional, seperti bercerita, keteladanan, dan pembiasaan, serta cenderung hanya menekankan satu atau dua nilai tertentu.⁸ Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan seluruh nilai pancasila secara komprehensif dalam satu aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual masih terbatas.⁹ Pemanfaatan media permainan konstruktif seperti lego

⁴ Kadafi Asroful, Tyas Martika Anggriana, and Ibnu Mahmudi, 'Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini melalui Permainan Bermuatan Nilai Ajaran Samin', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), p. 7.

⁵ Zainul Arifin Muh, 'Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini', *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4.1 (2023), p. 42.

⁶ Fepy Martini and Rahmadyanti, 'Dampak Permainan Lego terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6.1 (2024), p. 449.

⁷ Widyastuti Titik Mulat and Maria Sabina Muwa, 'Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Purwomartani', *Jurnal Bunayya*, 11.1 (2025), p. 36.

⁸ Anik Lestarinigrum and others, 'Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2023), p. 726.

⁹ Sulistyaningsih and Sujarwo, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), p. 3206.

dalam proses internalisasi nilai-nilai pancasila juga belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pendidikan anak usia dini. Di sisi lain, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama, berbagi peran, dan bertanggung jawab saat kegiatan bermain kelompok.¹⁰ Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menanamkan nilai-nilai sosial secara optimal melalui pengalaman langsung anak. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pancasila secara komprehensif melalui kegiatan bermain lego yang dirancang secara kolaboratif dan berbasis pengalaman nyata. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan metode konvensional, penelitian ini memanfaatkan permainan konstruktif sebagai media pembelajaran yang memungkinkan anak belajar melalui interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui penerapan permainan lego di RA Nahdlatul Ulum Pakes, serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap perkembangan kemampuan sosial anak, khususnya dalam kerja sama.

B. METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk melihat perkembangan pemahaman secara berlanjut terkait proses penerapan media lego dalam pembentukan karakter anak usia dini. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena ini terlihat selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2026 di RA Nahdlatul Ulum Pakes selama kurang lebih satu bulan.

Penelitian berfokus pada 16 anak usia 5-6 tahun yang berada pada

¹⁰ Mukti Amini and Mariyati Mariyati, 'Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan', *Jurnal*

Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5.2 (2021), p. 2103.

kelompok B yang terpilih secara *purposive* berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan, guru menyiapkan media, alat, serta skenario pembelajaran yang sesuai dengan tujuan; (2) tahap pelaksanaan, anak dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan kegiatan menyusun lego secara bersama; (3) tahap interaksi, anak berdiskusi, berbagi peran, serta mampu mengerjakan bersama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik; dan (4) tahap refleksi, anak bersama guru melakukan evaluasi sederhana terhadap proses dan hasil kegiatan yang sudah terlaksana.

Analisis pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara konkrit untuk mengamati aktivitas anak selama kegiatan bermain lego, khususnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti kerja sama dan tanggung jawab. Wawancara yang digunakan adalah wawancara resmi terstruktur yang dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh

informasi mengenai proses pembelajaran dan perkembangan karakter anak. Data pendukung dalam Instrumen penelitian berupa dokumentasi, lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator nilai pancasila, terwajib pada aspek gotong royong dan bertanggung jawab. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh.

Pengkajian data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdapat 3 tahapan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data dilaksanakan dengan memilih dan menyenangkan data yang relevan, pengelolaan data dibentuk dalam deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan temuan yang telah didiskusikan secara menyeluruh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa penerapan permainan Lego di RA Nahdlatul Ulum Pakes dilaksanakan secara terstruktur

melalui beberapa tahapan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diawali dengan pembagian kelompok kecil, kemudian anak bekerja sama dalam menyusun lego sesuai tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung, anak terlihat aktif berinteraksi, berdiskusi, serta berbagi peran dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Sufiyatun, menunjukkan bahwa permainan lego tidak hanya digunakan untuk mengembangkan kreativitas, namun juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai pancasila, khususnya gotong royong dan bertanggung jawab. Anak diarahkan untuk saling membantu dan menyelesaikan tugas secara bersama dalam kelompok. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Muhyatun, yang menyatakan bahwa kegiatan bermain lego memberikan pengaruh positif pada perilaku anak. Anak mulai menunjukkan kemampuan bekerja sama, menghargai peran teman, serta memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Tuflihah, penggunaan permainan lego

merupakan bagian dari strategi pembelajaran berbasis bermain yang diterapkan di sekolah.

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial secara langsung. Meskipun demikian, hasil observasi yang menunjukkan bahwa tidak semua anak terlibat secara optimal dalam kegiatan kelompok. Beberapa anak masih terlihat pasif dan belum sepenuhnya mampu berpartisipasi dalam pembagian peran. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan karakteristik anak, tingkat kepercayaan diri yang masih rendah, serta kemampuan komunikasi yang belum berkembang secara optimal. Selain itu, kurangnya pengalaman anak dalam kegiatan kerja kelompok juga menjadi salah satu faktor yang menghambat keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan lego mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai pancasila melalui pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual.

Aktivitas bermain secara berkelompok mampu memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk belajar berbagai peran, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai gotong royong dan tanggung jawab dalam Pancasila yang ditanamkan melalui praktik nyata dalam kegiatan pembelajaran mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter anak

Jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme sosial yang ditemukan oleh Lev Vygotsky, proses belajar anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya. Dalam kegiatan bermain lego, anak membangun pemahaman melalui pengalaman bersama, sehingga nilai bekerja sama dan bertanggung jawab dapat berkembang secara alami.¹¹ Selain itu, aktivitas bermain juga mendorong perkembangan

kemampuan komunikasi anak, seperti menyampaikan pendapat, merespons ide teman, dan menyesuaikan diri dalam kelompok.¹² Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis bermain bukan hanya berpengaruh pada perkembangan aspek kognitif anak, tetapi juga pada perkembangan sosial anak¹³.

Namun pada dasarnya, keberhasilan penerapan permainan lego dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila tidak terlepas dari peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.¹⁴ Guru perlu mengembangkan strategi yang lebih variatif dan adaptif, seperti memberikan pendampingan pada anak yang pasif, mengatur pembagian peran yang seimbang, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi seluruh anak.¹⁵ Dengan demikian, di samping itu permainan

¹¹ Dewi Leni Puspita and Budi Rachman, 'Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD', *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3.3 (2023), p. 137.

¹² Jihan Aqilah and others, 'Analisis Perkembangan Nilai Pancasila Anak di TK Negeri 1 Pembina Medan', *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2023), p. 70.

¹³ Sitti Hasnah, Gusnarib, and Hikmatur Rahmah, 'Metode Pembelajaran Bermain:

Apakah Berpengaruh terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini?', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8.6 (2024), p. 2028.

¹⁴ Dary Dn Widia Ulan, Nurmawati, and Inom Nasution, 'Pengaruh Permainan Lego terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini di TK IT Bunayya 7', *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2.3 (2024), p. 397.

¹⁵ Chikita Fatmi Putri and Sudaryanti Sudaryanti, 'Pengaruh Metode Bermain

lego tidak hanya bermanfaat sebagai media bermain saja, tetapi juga berfungsi untuk tambahan media pendidikan yang mampu mengembangkan aspek sosial dan karakter anak secara lebih optimal.¹⁶

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan lego saat proses pembelajaran anak usia dini mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, khususnya kerja sama dan tanggung jawab. Kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur melalui pembagian kelompok, interaksi, dan penyelesaian tugas bersama memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi anak. Melalui aktivitas tersebut, anak menunjukkan keterlibatan aktif serta perkembangan dalam kemampuan sosial, seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dalam kelompok.

dan Penataan Lingkungan Main terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.6 (2025), p. 2414.

¹⁶ Erma and Yaswinda Yaswinda, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6

Selain itu, kegiatan bermain juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi dan penyusunan bentuk sesuai imajinasi. Dengan demikian, permainan lego dapat dimanfaatkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, M., & Mariyati. (2021). Meningkatkan karakter anak usia dini melalui pemberian penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101-2113.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>

Aqilah, J., et al. (2023). Analisis perkembangan nilai Pancasila anak di TK Negeri 1 Pembina Medan. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 69-73.

<https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3931>

Asroful, K., Anggriana, T. M., & Mahmudi, I. (2023). Mengembangkan profil pelajar Pancasila anak usia dini melalui permainan bermuatan nilai

Tahun melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Bahan Alam', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), p. 8011.

- ajaran Samin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2919–2928.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2479>
- Erma, & Yaswinda. (2023). Meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan menganyam menggunakan bahan alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8009–8018.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2667>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126.
<https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hasnah, S., Gusnarib, & Rahmah, H. (2024). Metode pembelajaran bermain: Apakah berpengaruh terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 2024–2032.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6247>
- Lestaringrum, A., et al. (2023). Pengembangan buku panduan pembelajaran berbasis nilai Pancasila pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 719–729.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3994>
- Martini, F., & Rahmadyanti. (2024). Dampak permainan lego terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 447–455.
<https://doi.org/10.31539/jotting.v6i1.8927>
- Muh, Z. A. (2023). Strategi pendidikan Pancasila dalam membentuk nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 42–50.
<https://doi.org/10.37680/alмикraj.v4i1.3007>
- Prakasa, A., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2023). Program unggulan penguatan pendidikan karakter dan pembiasaan beribadah: Internalisasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165–6176.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5203>
- Puspita, D. L., & Rachman, B. (2023). Penanaman moral dan karakter anak usia dini dari nilai-nilai Pancasila dengan metode nyata belajar di ranah PAUD. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 130–144.
<https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.100>
- Putri, C. F., & Sudaryanti. (2025). Pengaruh metode bermain dan penataan lingkungan main terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 9(6), 2409–2417.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7491>
- Putri, M. A., & Prahesti, S. I. (2025). Mengintegrasikan buku 9 pilar untuk pendidikan karakter di TK Anak Cerdas Ungaran: Sebuah studi implementasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 10–22.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6674>
- Suadah, Pusparini, D., & Musayyadah. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran ramah anak untuk membentuk karakter anak usia dini 4–5 tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 20–30.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12770>
- Sulistiyaningsih, & Sujarwo. (2023). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3205–3214.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>
- Ulan, D. D. W., Nurmawati, & Nasution, I. (2024). Pengaruh permainan lego terhadap kemampuan kreativitas anak usia dini di TK IT Bunayya 7. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(3), 396–409.
<https://doi.org/10.58578/ajece.v2i3.3255>
- Widyastuti, T. M., & Muwa, M. S. (2025). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini di Kelurahan Purwomartani. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 35–46.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.27394>